

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, apresiasi sastra, serta kecakapan berpikir peserta didik sejak usia dini. Pembelajaran ini tidak hanya diarahkan pada penguasaan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga pada kemampuan memahami, menafsirkan, dan mengekspresikan teks secara bermakna. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022) menegaskan bahwa pembelajaran bahasa harus mampu membangun kompetensi literasi yang relevan dengan perkembangan zaman, termasuk pemanfaatan teknologi digital dalam proses belajar. Salah satu materi yang memiliki potensi kuat untuk mengembangkan kompetensi tersebut adalah puisi, karena menuntut kepekaan bahasa, imajinasi, serta kemampuan interpretasi yang mendalam. Puisi sebagai bentuk karya sastra memungkinkan siswa berinteraksi dengan bahasa secara estetik sekaligus reflektif, sehingga relevan untuk membangun pengalaman literasi yang komprehensif di sekolah dasar.

Pembelajaran puisi di sekolah dasar berfungsi sebagai sarana pengenalan bahasa sastra yang kaya makna dan simbolik. Melalui puisi, peserta didik dilatih untuk memahami makna tersurat dan tersirat, merasakan emosi bahasa, serta mengekspresikan pengalaman batin melalui pilihan kata dan intonasi.

Waluyo (2019) menyatakan bahwa puisi mengandung kekuatan ekspresif yang dapat mengembangkan sensitivitas bahasa dan daya imajinasi siswa. Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran puisi seharusnya tidak hanya berfokus pada hafalan teks atau pengenalan unsur intrinsik, tetapi juga pada proses pemaknaan dan penghayatan bahasa. Pendekatan pembelajaran yang tepat akan membantu siswa memahami puisi sebagai pengalaman estetik, bukan sekadar teks bacaan.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran memungkinkan penyajian materi secara lebih variatif, interaktif, dan kontekstual. Media digital seperti video, audio, animasi, dan platform pembelajaran daring dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran puisi yang menuntut visualisasi, musikalitas, dan ekspresi. Menurut Prensky (2020), peserta didik generasi digital memiliki kecenderungan belajar yang lebih efektif melalui media berbasis teknologi karena selaras dengan kebiasaan dan lingkungan keseharian mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran puisi memiliki peluang besar untuk dikembangkan melalui pemanfaatan teknologi digital secara terintegrasi.

Literasi digital menjadi kompetensi penting yang perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital

secara kritis dan bertanggung jawab. Gilster (2018) menjelaskan bahwa literasi digital melibatkan keterampilan kognitif dalam menafsirkan makna, mengelola informasi, serta berkomunikasi melalui media digital. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, literasi digital dapat dikembangkan melalui aktivitas membaca, menyimak, dan mengekspresikan teks menggunakan media digital. Pembelajaran puisi yang diintegrasikan dengan teknologi digital berpotensi menjadi wahana efektif untuk menumbuhkan literasi digital siswa secara kontekstual dan bermakna.

Namun, praktik pembelajaran puisi di sekolah dasar masih menunjukkan kecenderungan bersifat konvensional dan kurang memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Berdasarkan pengamatan awal di kelas IVC SD Negeri 2 Surodakan Kecamatan Trenggalek, pembelajaran puisi umumnya dilakukan melalui pembacaan teks di buku siswa dan penugasan sederhana, seperti menjawab pertanyaan atau menghafal puisi. Penggunaan media digital dalam pembelajaran puisi masih terbatas, sehingga pengalaman belajar siswa kurang variatif dan belum sepenuhnya mendukung pengembangan literasi digital. Peserta didik cenderung berperan sebagai penerima informasi pasif, sementara kesempatan untuk mengeksplorasi puisi melalui media audio-visual atau platform digital belum dimanfaatkan secara maksimal.

Keterbatasan tersebut berkaitan erat dengan pola pembelajaran yang masih berorientasi pada penyampaian materi secara satu arah. Guru lebih menekankan pada penyelesaian materi sesuai buku ajar dibandingkan pengembangan proses belajar yang interaktif dan kontekstual. Hosnan (2018)

menyatakan bahwa pembelajaran yang kurang variatif dapat membatasi keterlibatan aktif siswa dan menghambat pengembangan keterampilan abad ke-21, termasuk literasi digital. Dalam pembelajaran puisi, kondisi ini menyebabkan puisi dipahami sebatas teks bacaan, bukan sebagai karya sastra yang dapat dieksplorasi melalui berbagai bentuk media dan ekspresi digital.

Padahal, puisi memiliki karakteristik yang sangat memungkinkan untuk diintegrasikan dengan teknologi digital. Unsur bunyi, ritme, dan imaji dalam puisi dapat diperkuat melalui media audio dan visual, seperti video pembacaan puisi, ilustrasi digital, atau animasi sederhana. Menurut Nurgiyantoro (2020), pemanfaatan media dalam pembelajaran sastra dapat membantu siswa memahami makna teks secara lebih konkret dan mendalam. Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran puisi juga membuka ruang bagi siswa untuk berkreasi, mengekspresikan interpretasi, serta berinteraksi dengan teks secara aktif melalui perangkat digital.

Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran puisi juga sejalan dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Kurikulum ini mendorong guru untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana penguatan literasi dan pengembangan karakter peserta didik (Kemendikbudristek, 2022). Pembelajaran puisi berbasis teknologi digital dapat menjadi ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas, bernalar kritis, serta membangun sikap reflektif terhadap teks dan media yang digunakan. Dalam konteks ini, literasi

digital tidak berdiri sendiri, tetapi terintegrasi dengan pembelajaran bahasa dan sastra.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa. Penelitian Sari (2021) menemukan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran sastra mampu meningkatkan minat belajar dan pemahaman makna teks pada siswa sekolah dasar. Penelitian lain oleh Hidayat (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis digital berkontribusi terhadap peningkatan literasi digital siswa secara signifikan. Meskipun demikian, kajian yang secara khusus membahas integrasi teknologi digital dalam pembelajaran puisi untuk meningkatkan literasi digital siswa sekolah dasar, terutama pada konteks kelas IV di SD Negeri 2 Surodakan Kecamatan Trenggalek, masih relatif terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, pembahasan mengenai integrasi teknologi digital dalam pembelajaran puisi di kelas IVC SD Negeri 2 Surodakan Kecamatan Trenggalek menjadi relevan untuk dikaji secara mendalam. Pembelajaran puisi yang selama ini cenderung bersifat konvensional memerlukan pendekatan yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan literasi digital peserta didik. Kajian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai praktik pembelajaran puisi berbasis teknologi digital serta implikasinya terhadap penguatan literasi digital siswa pada jenjang sekolah dasar.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini diarahkan pada integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi puisi di kelas IVC SD Negeri 2 Surodakan Kecamatan Trenggalek, dengan penekanan pada bagaimana puisi diposisikan sebagai teks sastra yang dimaknai melalui pemanfaatan media digital. Kajian ini menitikberatkan pada representasi struktur bahasa puisi, pemaknaan estetik, serta keterkaitan konteks sosial dan pengalaman siswa yang dimediasi oleh teknologi digital dalam proses pembelajaran. Penelitian ini memusatkan perhatian pada praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas, meliputi cara guru mengintegrasikan media digital dalam penyajian puisi, strategi pembelajaran yang digunakan untuk membangun keterlibatan dan pemahaman siswa, serta respons dan aktivitas siswa dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai bagian dari proses literasi. Pemaknaan siswa terhadap puisi juga dikaji sebagai satu kesatuan pengalaman belajar yang mencerminkan perkembangan literasi digital dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar..

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana integrasi teknologi digital diimplementasikan dalam pembelajaran puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IVC SD Negeri 2 Surodakan Kecamatan Trenggalek?

2. Bagaimana integrasi teknologi digital dalam pembelajaran puisi berkontribusi terhadap pengembangan literasi digital siswa kelas IVC SD Negeri 2 Surodakan Kecamatan Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan implementasi integrasi teknologi digital dalam pembelajaran puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IVC SD Negeri 2 Surodakan Kecamatan Trenggalek.
2. Menganalisis kontribusi integrasi teknologi digital dalam pembelajaran puisi terhadap pengembangan literasi digital siswa kelas IVC SD Negeri 2 Surodakan Kecamatan Trenggalek.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya pada pembelajaran puisi yang terintegrasi dengan teknologi digital. Temuan penelitian ini memperkaya perspektif mengenai hubungan antara pembelajaran sastra dan literasi digital sebagai kompetensi abad ke-21. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan konseptual dalam pengembangan model pembelajaran puisi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan literasi peserta didik di jenjang pendidikan dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai strategi integrasi teknologi digital dalam pembelajaran puisi yang dapat diterapkan secara kontekstual di kelas. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih variatif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik.
- b. Bagi Siswa, penelitian ini memberikan pengalaman belajar puisi yang lebih menarik dan bermakna melalui pemanfaatan teknologi digital. Proses pembelajaran yang terintegrasi dengan media digital membantu siswa mengembangkan kemampuan memahami, menafsirkan, dan mengekspresikan puisi secara kreatif..
- c. Bagi pihak sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kebijakan dan program pembelajaran yang mendukung pemanfaatan teknologi digital secara optimal. Hasil penelitian ini juga memberikan dasar empiris bagi sekolah dalam mendorong inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang selaras dengan Kurikulum Merdeka..

F. Definisi Istilah

1. Integrasi teknologi digital merujuk pada proses penggabungan perangkat, media, dan aplikasi berbasis teknologi informasi ke dalam kegiatan pembelajaran secara terencana dan bermakna. Integrasi ini tidak sekadar penggunaan alat digital, tetapi mencakup pemanfaatan teknologi sebagai bagian dari strategi pembelajaran untuk mendukung penyampaian materi, interaksi belajar, serta penguatan pemahaman siswa. Dalam penelitian ini,

integrasi teknologi digital dipahami sebagai penggunaan media digital seperti video, audio, dan perangkat presentasi dalam pembelajaran puisi di kelas.

2. Literasi digital adalah kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi yang disajikan melalui media digital secara kritis dan bertanggung jawab. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga kemampuan kognitif dan sikap etis dalam berinteraksi dengan konten digital. Dalam penelitian ini, literasi digital dimaknai sebagai kemampuan siswa dalam menggunakan media digital sebagai sarana belajar puisi, memahami isi yang disajikan, serta berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran berbasis teknologi.
3. Pembelajaran puisi merupakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang berfokus pada kegiatan memahami, menghayati, dan mengekspresikan karya puisi sebagai bentuk sastra. Pembelajaran ini melibatkan pemahaman unsur bahasa, makna, dan keindahan puisi, serta pengembangan sensitivitas estetik dan kemampuan berbahasa siswa. Dalam konteks penelitian ini, pembelajaran puisi mencakup aktivitas membaca, menyimak, mendiskusikan, dan mengekspresikan puisi yang difasilitasi melalui pemanfaatan teknologi digital.